

Penerapan Metode Bercerita Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nursittah Samarinda

Tasya Saffhira¹, Adharina Dian Pertiwi², Rury Muslifar³

^{1, 2, 3} Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

¹tasyasaffhira03@gmail.com

ABSTRACT

Storytelling method is one of the learning methods that can be used to increase children's self-confidence, through the storytelling method children can learn various things. The purpose of this study was to determine the effect of implementing the storytelling method on increasing the self-confidence of children aged 5-6 years at the TK Nursittah, Samarinda. The research method used a descriptive qualitative approach method which was carried out at the TK Nursittah, Samarinda with 1 teacher as the resource person. Data collection was carried out using observation, interview and documentation techniques which were analyzed using the data analysis model according to Miles and Huberman, which included data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study showed that the storytelling method had a significant positive effect on children's self-confidence. In this application, there are research focuses discussed, which (1) Learning design carried out in the application of the storytelling method to children's self confidence, (2) Implementation of the storytelling method to children's self confidence and (3) Evaluation of the application of the storytelling method to children's self-confidence.

Keywords : Early Childhood, Self-Confidence, Storytelling Method.

ABSTRAK

Metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, melalui metode bercerita anak dapat belajar berbagai hal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di TK Nursittah Samarinda. Metode penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan pada lembaga TK Nursittah Samarinda dengan narasumber 1 guru. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan model analisis data menurut Miles and Huberman yaitu meliputi, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki efek positif yang signifikan terhadap rasa percaya diri anak. Dalam penerapan ini, ada fokus penelitian yang di bahas yaitu (1) Rancangan pembelajaran yang di laksanakan dalam penerapan metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak, (2) Pelaksanaan Metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak dan (3) Evaluasi Penerapan Metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan rancangan pembelajaran dan pelaksanaan metode bercerita yang tepat seperti pemilihan cerita yang sesuai keinginan anak, menyampaikannya dengan menarik, dan melibatkan anak secara aktif dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang percaya diri.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Rasa Percaya Diri, Metode Bercerita.



ECJ: Early Childhood Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini, seperti: Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Satuan PAUD Sejenis, maupun Taman Kanak-Kanak sangat bergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan.

Fungsi PAUD yang sebenarnya yaitu untuk membantu mengembangkan semua potensi anak (fisik, bahasa, intelektual/kognitif, emosi, sosial, moral dan agama) dan meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman dan latihan, prinsip-prinsip belajar merupakan suatu ketentuan yang harus dilakukan anak ketika belajar. Anak merupakan pembelajar yang aktif, saat bergerak anak mencari stimulasi yang dapat meningkatkan kesempatan untuk belajar. Rasa percaya diri merupakan faktor penting dalam hidup anak. Tidak hanya berpengaruh pada pencapaian prestasi, sikap percaya diri juga berperan besar terhadap kemampuan anak melihat dirinya sendiri.

Metode sederhana yang bisa dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak adalah metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak. Melalui bercerita anak menyerap pesan-pesan

yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti mengamati kegiatan belajar anak usia 5-6 tahun di sekolah TK. Banyak anak TK yang tidak percaya diri saat ditanya oleh gurunya. Ada anak yang menghindari kontak mata dengan guru, berbicara dengan suara tidak jelas, memberikan jawaban yang ragu-ragu atau tidak lengkap, serta selalu menundukkan kepala. Salah satu contoh dari masalah tersebut adalah ketika guru sedang bercerita menggunakan media buku cerita hanya ada beberapa anak yang memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab mengenai isi cerita yang telah di jelaskan oleh gurunya, sehingga peneliti sering menjumpai beberapa anak yang masih belum berani untuk bertanya dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru nya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merasa tertarik mengenai pentingnya meningkatkan rasa percaya diri anak maka peneliti ingin memecahkan masalah tersebut, dalam suatu penelitian kualitatif dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Nursittah Samarinda”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena hasil penelitian ini diperoleh dari komunikasi dengan subjek penelitian serta hasil observasi. Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang penerapan metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di Tk Nursittah Samarinda sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilakukan untuk meneliti efektivitas metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki efek positif yang signifikan terhadap rasa percaya diri anak. Melalui penelitian deskriptif kualitatif yang di lakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagaimana digambarkan dalam teknik analisis data penelitian. Dengan demikian, fokus yang akan diangkat adalah (1) Rancangan pembelajaran yang

di laksanakan dalam penerapan metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak, (2) Pelaksanaan Metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak dan (3) Evaluasi Penerapan Metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak

1. Rancangan pembelajaran yang di laksanakan dalam penerapan metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak

Bercerita dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan anak terhadap diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak. Ada bermacam teknik mendongeng antara lain : membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi suatu buku sambil meneruskan bercerita, menceritakan dongeng, bercerita dengan menggunakan papan flanel, bercerita dengan menggunakan boneka, bercerita melalui permainan peran, bercerita dari majalah bergambar, bercerita melalui filmstrip, cerita melalui lagu, cerita melalui rekaman audio. (Mohammad Fauziddin, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Aisyah et al., 2022) di mana faktor utama dalam meningkatkan kepercayaan diri anak pra sekolah adalah peran guru dalam memberikan metode belajar. Salah satu metode belajar yang efektif dan mudah digunakan adalah metode bercerita. Dalam pembelajaran metode bercerita anak dapat belajar berkomunikasi secara lisan melalui kalimat-kalimat yang mereka dengar serta interaksi yang terjadi saat guru sedang bercerita. Melalui cerita tersebut, anak dapat menanamkan nilai-nilai positif seperti keberanian, kemandirian, kerjasama dan lain sebagainya. Sehingga terbentuknya kepercayaan diri melalui pengetahuan yang didapat dari proses belajar.

Di simpulkan bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam memberikan metode pembelajaran kepada peserta didiknya, selain peran guru penyediaan media yang di gunakan saat bercerita pun sangat penting karena dengan media anak-anak akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan bercerita.

2. Pelaksanaan metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak

Belajar adalah proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman dan latihan. Prinsip-prinsip belajar merupakan suatu ketentuan yang harus dilakukan

anak ketika belajar. Anak merupakan pembelajar yang aktif. Saat bergerak, anak mencari stimulasi yang dapat meningkatkan kesempatan untuk belajar (Mukhtar Latif dkk, 2013).

Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, penggunaan metode bercerita merupakan salah satu metode yang sering di gunakan dalam pembelajaran anak usia dini yaitu cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau penjelasan kepada anak secara lisan. Dalam menggunakan metode bercerita, guru membuat rancangan pembelajaran dengan melakukan beberapa hal baik dalam langkah persiapan, pelaksanaan dan penutup (Eliyyil akbar, 2020)

Penemuan dari penelitian (Devi Nurkhasanah, 2017) selaras dengan hasil pembahasan yang menyebutkan bahwa guru harus memperhatikan langkah-langkah seperti pemilihan metode bercerita dan strategi penyampaian cerita, hal ini juga sejalan dengan penelitian dari (Dadan Suryana dan Resha Aftika Dewi, 2021) yang juga menyebutkan bahwa metode bercerita dapat menumbuhkan perkembangan kepercayaan diri pada anak usia dini.

Disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem, di mana pendidik dan peserta didik berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Dalam rancangan pembelajaran metode bercerita guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dengan menerapkan metode ini, guru juga dapat membangun hubungan yang baik dengan peserta didik dan membantu mereka mencapai potensi belajar yang maksimal. Saat melakukan kegiatan bercerita guru harus memperhatikan langkah-langkah yang tepat untuk proses kegiatan nya menjadi lebih efektif dan menarik.

3. Evaluasi penerapan metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak

Rasa percaya diri adalah hal penting untuk perkembangan emosional anak. Anak-anak yang percaya diri akan percaya pada kemampuan mereka miliki sehingga mereka dapat bergaul dengan orang lain dan merespons secara positif terhadap lingkungan sosial. Percaya diri bukan berarti anak terlalu percaya diri sehingga menjadi tinggi hati, tetapi maksudnya percaya pada kemampuan diri

sendiri dan mengetahui apa yang dapat ia lakukan. Kepercayaan diri pada anak-anak ini terbangun dari hal-hal seperti mengetahui bahwa mereka dicintai dan bahwa mereka adalah bagian dari lingkungannya, menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi anak yang melibatkan anak secara aktif dan memberi dorongan untuk mencoba hal-hal baru, menemukan hal-hal yang mereka kuasai dan dihargai untuk hal-hal yang penting bagi mereka. (Ifina Trimuliana & Zulfikar, 2022)

Dalam melakukan pengamatan, guru perlu melakukan pencatatan sebagai bukti sekaligus pengingat terhadap segala hal yang diamatinya. Teknik yang digunakan guru dalam melakukan pencatatan tersebut berupa penilaian ceklis, selanjutnya Ada empat skala dalam penilaian ceklis yaitu BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, 2015)

Temuan Penelitian dari (Yuliartati et al., 2023) juga selaras dengan pembahasan di mana dengan memperhatikan Langkah-langkah kegiatan bercerita bagi anak TK, teknik-teknik bercerita, hal-hal yang perlu di perhatikan dalam memilih cerita, dan memberikan kesempatan pada anak untuk berani mengekspresikan diri pada saat pembelajaran berlangsung

Di simpulkan bahwa penerapan metode bercerita ini dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna, saat melakukan kegiatan bercerita anak akan menemukan hal-hal yang baru, saat kegiatan bercerita guru harus melibatkan anak-anak agar anak dapat menumbuhkan rasa percaya diri nya seperti mengajak anak untuk menceritakan hal-hal yang mereka ketahui.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian mengenai penerapan metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak, dapat di simpulkan bahwa Tk Nursittah telah melakukan kegiatan bercerita secara efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri anak. Hal ini dapat di lihat dari penerapan metode bercerita yang di lakukan oleh guru di kelas, seperti penyediaan media-media yang di gunakan untuk bercerita mulai dari buku cerita, boneka, boneka tangan dan alat peraga lain nya. Dalam pelaksanaan penerapan metode bercerita disimpulkan bahwa metode bercerita memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap peningkatan rasa percaya diri

anak. Melalui 3 tahap pelaksanaan untuk bercerita anak memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan ide mereka. Evaluasi yang di gunakan oleh guru untuk melihat peningkatan rasa percaya diri anak melalui metode bercerita ini adalah evaluasi yang menggunakan ceklis karena ceklis merupakan salah satu cara yang efektif untuk menilai perkembangan anak usia dini. Ceklis ini dapat membantu guru untuk memantau perkembangan anak dalam berbagai aspek perkembangan, seperti kognitif, sosial emosional dan bahasa. Meskipun penelitian telah menunjukkan hasil yang positif, tetapi dalam melakukan penelitian ini ada hambatan yang terjadi secara internal di mana sering muncul nya tekanan untuk menghasilkan hasil yang baik dan menyebabkan kecemasan serta stres yang mengganggu konsentrasi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah et al., (2022). Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Pra Sekolah : Sebuah Systematic Review. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, 9, 43, 46. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/14518>.
- Akbar, E. (2020). Metode belajar anak usia dini. Jakarta: Prenada Media Group.
- Barlian, E. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Padang: Sukabina.
- Dewi, R. A., & Suryana, D. (2021). Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. <https://www.academia.edu/44969330>.
- Fauziddin, M. (2015). Pembelajaran PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Krisma, K., Sastriana, M., & Kartika, W. I. (2024). Media Pop Up Book dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 861-875. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.991>.
- Latif et al., (2013). Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Madyawati, L. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maimunah, H. (2009). PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Jogjakarta: DIVA Press.
- Muslifar, R. (2015). Efektifitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Konsep Diri Positif. Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling 1 (2), <http://www.i-rpp.com/index.php/jptbk/article/view/244>.
- Nur, S.F., Sjamsir, H., & Putri, A.A.P. (2023). Optimalisasi Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak. Japra: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal 6 (1), 48-59, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/30112>.
- Nurkhasanah, D. (2017). Penerapan Metode Bercerita Untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini Di Tk Satya Dharma Sudjana Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/767>.

Satriana, M. (2017). Pengaruh Metode Bercerita dengan Gambar terhadap Kemampuan Prabaca. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial* 6 (1), 9-17. <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/download/4154/4011>.